

Hendra Kurnia Pulungan¹
Agustiani Simbolon²
Merry E. Lumbantobing³
Miftahul Jannah⁴
Roulina Purba⁵
Zakirah Anjani Barus⁶

FENOMENA BAHASA GAUL: TREN ATAU TANTANGAN BERBAHASA

Abstrak

Bahasa gaul saat ini menjadi bagian yang sangat penting dalam interaksi sehari-hari, terutama di antara remaja dan pengguna media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali pola penggunaan bahasa gaul, tingkat kenyamanan saat menggunakannya, serta pengaruhnya terhadap komunikasi dan penerapan bahasa Indonesia yang benar. Dari hasil survei yang melibatkan 34 orang responden, terungkap bahwa sebanyak 76,5% sering menggunakan bahasa gaul, dan 79,4% merasa lebih nyaman berbicara dengan teman-teman dalam gaya bahasa tersebut. Selain itu, 97,1% responden menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul mempengaruhi bahasa Indonesia formal. Hasil ini menunjukkan bahwa bahasa gaul berfungsi untuk memperlancar komunikasi, memperkuat hubungan sosial, dan mencerminkan identitas suatu kelompok. Namun, jika digunakan secara berlebihan, hal ini dapat menimbulkan masalah, seperti menurunnya penggunaan bahasa baku dan kemungkinan terjadinya salah paham dalam komunikasi. Oleh sebab itu, penting untuk menemukan keseimbangan dalam penggunaannya agar keterampilan berbahasa dengan baik dan benar tidak terhambat.

Kata Kunci: Bahasa gaul, komunikasi, bahasa Indonesia, dampak bahasa, generasi muda

Abstract

Slang is now a very important part of everyday interactions, especially among teenagers and social media users. The aim of this research is to explore the patterns of use of slang, the level of comfort when using it, and its influence on communication and the correct application of Indonesian. From the results of a survey involving 34 respondents, it was revealed that 76.5% often used slang, and 79.4% felt more comfortable talking to friends in this language style. In addition, 97.1% of respondents stated that the use of slang influences formal Indonesian. These results show that slang functions to facilitate communication, strengthen social relationships, and reflect the identity of a group. However, if used excessively, this can cause problems, such as decreasing the use of standard language and the possibility of misunderstandings in communication. Therefore, it is important to find a balance in its use so that language skills properly and correctly are not hampered.

Keywords: slang, communication, Indonesian, language impact, younger generation

PENDAHULUAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:88) mendefinisikan bahasa sebagai sistem bunyi yang tidak terikat, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengenali identitas mereka. Bahasa memainkan peran penting dalam semua aspek kehidupan manusia. Salah satu fungsi bahasa adalah untuk mempermudah interaksi sosial antar

^{1,2,3,4,5,6)} Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan
email: hendrakurnia@unimed.ac.id¹, agustianis2208@gmail.com², merryelumbantobing@gmail.com³, miftahuljannah031@gmail.com⁴, roulinapurba11@gmail.com⁵, anjanibaruszakirah@gmail.com⁶

manusia. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Nababan (1984:38) yang menyatakan bahwa bahasa adalah elemen dari kebudayaan yang mendukung perkembangan.

Sebuah penjelasan tentang bahasa juga diberikan oleh Pengabean, yang menyebut bahasa sebagai sistem yang mengekspresikan dan menjelaskan apa yang terjadi dalam sistem saraf. Selain penjelasan dari Wibowo dan Pangabean, Soejono (2004:30) juga memberikan pandangannya bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan bersama.

Bahasa Indonesia, yang ditetapkan sebagai bahasa resmi pada tanggal 18 Agustus 1945, berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan emosi, komunikasi, integrasi sosial, dan pengendalian sosial. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia menjadi simbol identitas bangsa, perekat masyarakat, serta penghubung antar budaya dan wilayah. Di samping itu, bahasa Indonesia memiliki peran sebagai bahasa resmi negara, pengantar dalam pendidikan, dan juga dalam pengembangan budaya serta ilmu pengetahuan (Devianty, 2022).

Mulyana (2008) menjelaskan bahwa bahasa gaul adalah sekumpulan kata atau istilah yang memiliki makna khusus, unik, berbeda, atau bahkan bertentangan dengan arti umum saat digunakan oleh orang-orang dalam subkultur tertentu.

Pertumbuhan bahasa gaul di kalangan remaja sangat cepat, dipengaruhi oleh media sosial, campuran bahasa, lingkungan, dan peran media. Bahasa prokem menjadi ciri khas dalam komunikasi sehari-hari dan menyebar melalui televisi, radio, film, serta artikel majalah remaja. Modernisasi juga mempengaruhi cara hidup, berpakaian, belajar, dan berkomunikasi, yang membuat bahasa gaul terus berkembang. Faktor-faktor seperti penggunaan bahasa gaul di internet, pengaruh bahasa asing, serta penyebaran melalui media dan interaksi sosial berperan dalam mempercepat proses evolusinya. (Ami, dkk, 2023).

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan tujuan mengamati fenomena bahasa gaul, baik itu tren atau tantangan dalam berbahasa, dan menghasilkan data deskriptif lewat kata-kata yang merepresentasikan fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini juga melibatkan data numerik yang dikumpulkan melalui wawancara tertutup yang dilakukan dengan menggunakan Google Form sebagai alat pengumpul data. Subjek dari penelitian ini adalah 34 mahasiswa yang dipilih untuk memberikan pandangan mereka tentang penggunaan bahasa gaul, sementara objek yang diteliti adalah fenomena bahasa gaul itu sendiri, apakah lebih berkaitan dengan tren atau menjadi tantangan dalam komunikasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes, yakni metode pengumpulan data yang tidak berbentuk tes tetapi menggunakan wawancara, observasi, dan angket. Dalam penelitian ini, kami memakai angket tertutup yang disebar melalui Google Form, dengan pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” untuk memudahkan analisis data. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara tertutup dalam format angket digital menggunakan Google Form, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa serta pandangan mereka mengenai fenomena ini—apakah itu dianggap sebagai tren atau tantangan dalam berbahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Diagram bahasa gaul digunakan dalam percakapan sehari-hari

Diagram lingkaran yang ada menggambarkan hasil dari survei tentang seberapa sering bahasa gaul digunakan dalam percakapan sehari-hari, dengan partisipasi dari 34 orang. Dari hasil yang terlihat, ditemukan bahwa 76,5% dari responden sering memakai bahasa gaul saat berkomunikasi (dilambangkan dengan warna biru), sedangkan 23,5% lainnya jarang atau tidak menggunakan sama sekali (dilambangkan dengan warna merah).

Data ini menunjukkan bahwa bahasa gaul memiliki peranan penting dalam interaksi masyarakat, di mana lebih dari tiga perempat responden terlibat aktif dalam penggunaannya. Di sisi lain, sekitar 25% responden memilih untuk tidak berbicara dengan bahasa gaul, yang mungkin dipengaruhi oleh latar belakang mereka, kebiasaan pribadi, atau pilihan untuk berkomunikasi dengan cara yang lebih formal. Faktor lain yang dapat memengaruhi penggunaan bahasa gaul meliputi usia, pengaruh media sosial, dan kelompok sosial tertentu yang mendorong cara berbicara yang lebih kasual dan akrab.



Gambar 2. Hasil dari survei dari pertanyaan "Apakah Anda merasa lebih nyaman berbicara dengan teman menggunakan bahasa gaul?"

Gambar tersebut menunjukkan hasil dari survei yang menanyakan, "Apakah Anda merasa lebih nyaman berbicara dengan teman menggunakan bahasa gaul?" dengan melibatkan 34 peserta. Berdasarkan data yang dikumpulkan, 79,4% (27 peserta) menjawab "Ya," yang menunjukkan bahwa mereka merasa lebih bebas berbicara dengan teman menggunakan bahasa gaul. Sebaliknya, 20,6% (7 peserta) menjawab "Tidak," yang menunjukkan bahwa mereka tidak merasa lebih nyaman berbicara dengan bahasa tersebut. Mayoritas responden yang memilih "Ya" mengungkapkan bahwa bahasa gaul adalah bagian penting dari komunikasi sosial mereka, karena dianggap lebih santai, akrab, dan mencerminkan kedekatan dalam bergaul. Di sisi lain, sekitar 20,6% responden cenderung lebih memilih menggunakan bahasa formal atau bahasa lainnya daripada bahasa gaul, mungkin karena alasan pribadi, situasi yang lebih resmi, atau perasaan cemas tentang penggunaan bahasa yang tidak standar.

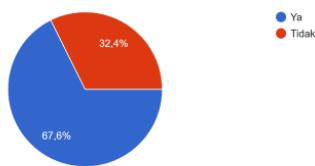


Gambar 3. Hasil survei dari pertanyaan "Apakah Anda pernah kesulitan memahami percakapan karena penggunaan banyak bahasa gaul?"

Gambar itu menunjukkan hasil dari sebuah penelitian yang menanyakan, "Apakah Anda pernah kesulitan memahami percakapan karena penggunaan banyak bahasa gaul?" Responden yang terlibat dalam survei ini berjumlah 34 orang. Dari hasil ini, 79,4% atau 27 orang menjawab "Ya", yang berarti mereka mengalami kesulitan dalam memahami percakapan akibat penggunaan bahasa gaul yang terlalu banyak. Di sisi lain, 20,6% atau 7 orang menjawab

"Tidak", yang menunjukkan bahwa mereka tidak menemukan kesulitan dalam memahami percakapan yang banyak menggunakan bahasa gaul. Mayoritas responden yang merasakan kesulitan menunjukkan bahwa meskipun bahasa gaul sering digunakan, pemahaman terhadap istilah-istilah tersebut berbeda-beda antara individu. Perubahan yang cepat dalam bahasa gaul bisa membuat beberapa orang kesulitan untuk mengikuti istilah-istilah baru yang muncul. Sedangkan 20,6% responden yang tidak mengalami masalah mungkin sudah terbiasa dengan bahasa gaul, sering berkomunikasi dengan pengguna bahasa itu, atau memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang istilah-istilah gaul.

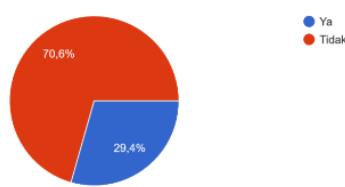
Apakah anda menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi di media sosial ?
34 jawaban



Gambar 4. Hasil survei dari pertanyaan "Apakah Anda menggunakan bahasa gaul ketika berinteraksi di media sosial?"

Gambar tersebut menunjukkan hasil dari survei yang bertanya, "Apakah Anda menggunakan bahasa gaul ketika berinteraksi di media sosial?" Survei ini melibatkan 34 peserta. Dari hasil yang diperoleh, 67,6% atau 23 orang memilih "Ya," yang berarti mereka menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi di media sosial. Sebaliknya, 32,4% atau 11 orang menjawab "Tidak," yang berarti mereka tidak menggunakan bahasa gaul. Sebagian besar responden yang menggunakan bahasa gaul merasa bahwa bahasa tersebut menciptakan suasana yang lebih santai, ramah, dan penuh ekspresi, sehingga sangat digemari di platform digital. Selain itu, media sosial menjadi tempat kemunculan istilah-istilah baru dalam bahasa gaul yang mudah dipahami. Di sisi lain, responden yang memilih untuk tidak menggunakan bahasa gaul cenderung memiliki preferensi untuk bahasa yang lebih formal. Mereka mungkin juga berada dalam lingkungan pertemanan yang tidak akrab dengan bahasa yang tidak resmi atau memiliki keperluan profesional dan akademis yang mengharuskan mereka menggunakan cara berbicara yang lebih formal di media sosial.

Apakah menurut anda bahasa gaul bisa menggantikan bahasa formal dalam situasi tertentu ?
34 jawaban



Gambar 5. Hasil survei dari pertanyaan "Apakah Anda berpikir bahwa bahasa gaul bisa menggantikan bahasa formal dalam beberapa situasi?"

Gambar ini memperlihatkan hasil dari sebuah survei yang menggunakan pertanyaan, "Apakah Anda berpikir bahwa bahasa gaul bisa menggantikan bahasa formal dalam beberapa situasi?" Survei ini melibatkan 34 orang sebagai responden. Hasilnya menunjukkan bahwa 10 orang, atau 29,4%, menjawab "Ya", percaya bahwa bahasa gaul bisa mengisi peran bahasa formal dalam kondisi tertentu. Di sisi lain, 24 orang, atau 70,6%, menjawab "Tidak", dan tidak setuju bahwa bahasa gaul dapat menggantikan bahasa formal. Sebagian besar responden yang menolak penggunaan bahasa gaul merasa bahwa bahasa formal masih sangat penting dalam

konteks tertentu, seperti komunikasi resmi, akademik, atau profesional, karena dianggap lebih sopan, jelas, dan sesuai untuk situasi yang serius. Namun, 29,4% responden berpendapat bahwa bahasa gaul dapat digunakan dalam beberapa situasi, khususnya dalam suasana santai, di media sosial, di komunitas informal, atau bahkan di tempat kerja dengan gaya komunikasi yang lebih tidak resmi.



Gambar 6. Hasil survei dari pertanyaan "Apakah Anda merasa bahasa gaul bisa mempererat hubungan sosial dengan teman sebaya?"

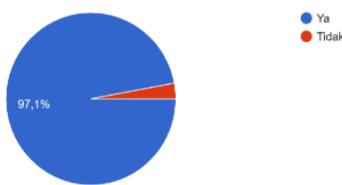
Gambar tersebut memperlihatkan hasil dari sebuah survei yang mengajukan pertanyaan, "Apakah Anda merasa bahasa gaul bisa mempererat hubungan sosial dengan teman sebaya?" Sebanyak 34 orang berpartisipasi dalam survei ini. Berdasarkan hasil yang ada, 76,5% atau 26 orang mengatakan "Ya," dan meyakini bahwa bahasa gaul dapat menjalin hubungan sosial yang lebih erat dengan teman sebaya. Sebaliknya, 23,5% atau 8 orang menjawab "Tidak" dan tidak setuju jika bahasa gaul berpengaruh dalam memperkuat hubungan sosial. Sebagian besar responden yang setuju berpendapat bahwa bahasa gaul menciptakan rasa kebersamaan dan suasana santai, serta meningkatkan keakraban di antara teman-teman. Hal ini membantu membangun interaksi yang lebih dekat dan nyaman, terutama dalam konteks sosial yang tidak terlalu formal. Di sisi lain, 23,5% dari responden berpendapat bahwa bahasa gaul tidak selalu memperbaiki hubungan sosial, mungkin karena adanya perbedaan dalam cara berkomunikasi, di mana beberapa orang lebih memilih menggunakan cara berbicara yang lebih formal atau tradisional.



Gambar 7. Hasil survei dari pertanyaan "Apakah Anda pernah ditegur karena menggunakan bahasa gaul dalam situasi formal?"

Gambar ini menunjukkan hasil dari survei yang mengajukan pertanyaan, "Apakah Anda pernah ditegur karena menggunakan bahasa gaul dalam situasi formal?" sebanyak 34 orang merespons survei ini. Berdasarkan hasilnya, 61,8% (21 orang) menjawab "Ya", yang berarti mereka pernah mendapatkan teguran karena menggunakan bahasa gaul saat berinteraksi di situasi formal, sedangkan 38,2% (13 orang) memberikan jawaban "Tidak", yang menunjukkan bahwa mereka tidak pernah ditegur dalam konteks tersebut. Kebanyakan responden yang mendapatkan teguran menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di lingkungan resmi, seperti di sekolah, tempat kerja, atau acara resmi, masih dipandang tidak tepat, menggambarkan adanya batasan dalam penggunaan bahasa yang memisahkan antara bahasa formal dan informal. Sebaliknya, 38,2% responden yang tidak mengalami teguran mungkin karena mereka berada di lingkungan yang lebih santai dalam penggunaan bahasa, atau mereka memiliki kemampuan untuk menyesuaikan cara bicara mereka sesuai dengan konteks yang ada.

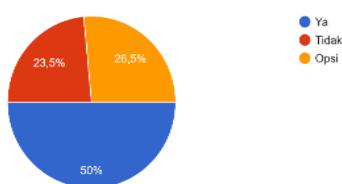
Apakah menurut anda bahasa gaul dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ?
34 jawaban



Gambar 8. Hasil survei dari pertanyaan "Apakah Anda percaya bahwa bahasa gaul bisa mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan baik?"

Gambar memperlihatkan hasil dari survei yang mengajukan pertanyaan, "Apakah Anda percaya bahwa bahasa gaul bisa mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan baik?" Dengan 34 orang sebagai responden. Hasilnya menunjukkan bahwa 97,1% (33 orang) menjawab "Ya," yang berarti mereka percaya bahasa gaul bisa mempengaruhi cara penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di sisi lain, 2,9% (1 orang) memberikan jawaban "Tidak," mengekspresikan pandangan bahwa bahasa gaul tidak berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagian besar dari mereka yang setuju berpandangan bahwa bahasa gaul dapat merubah tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia, yang menunjukkan kesadaran mereka akan dampak dari penggunaan bahasa yang tidak baku dalam interaksi sehari-hari. Namun, 2,9% responden menganggap bahwa bahasa gaul tidak mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mungkin karena mereka mampu membedakan penggunaan bahasa dalam konteks, seperti tetap memakai bahasa formal di situasi resmi dan menggunakan bahasa gaul saat berbincang santai.

Jika anda sedang chattingan, apakah anda sering menggunakan bahasa gaul daripada bahasa baku ?
34 jawaban

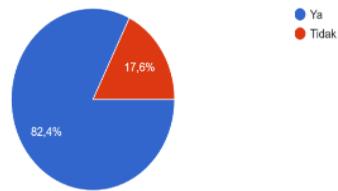


Gambar 9. Hasil survei dari pertanyaan "Ketika Anda chatting, apakah Anda cenderung memakai bahasa gaul daripada bahasa yang baku?"

Gambar ini mengilustrasikan hasil dari suatu survei yang mengajukan pertanyaan, "Ketika Anda chatting, apakah Anda cenderung memakai bahasa gaul daripada bahasa yang baku?" Ada 34 orang yang memberikan jawaban. Hasil dari survei tersebut menunjukkan bahwa 50% (17 individu) memilih "Ya," mengindikasikan bahwa mereka lebih sering memakai bahasa gaul saat berkomunikasi lewat chat. Sebanyak 23,5% (8 individu) memberi jawaban "Tidak," yang menunjukkan bahwa mereka lebih suka menggunakan bahasa baku. Sementara 26,5% (9 individu) memilih "Opsi 1," yang bisa berarti mereka menggunakan perpaduan antara bahasa gaul dan baku, tergantung situasi. Para responden yang lebih banyak menggunakan bahasa gaul dalam chat menunjukkan bahwa gaya bahasa informal lebih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama di antara teman-teman dalam suasana santai. Di sisi lain, 23,5% responden tetap setia menggunakan bahasa baku, mungkin karena mereka lebih memilih untuk menjaga kesopanan atau karena banyak komunikasi mereka berlangsung di lingkungan kerja atau akademis. Tidak kalah penting, 26,5% responden memilih opsi campuran, yang menunjukkan

bahwa mereka dapat menyesuaikan cara berbahasa berdasarkan konteks dan orang yang diajak bicara, menandakan kemampuan beradaptasi dalam berkomunikasi.

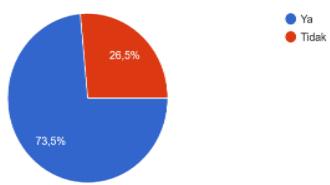
Apakah menurut kamu bahwa gaul bikin komunikasi jadi lebih asyik dan santai ?
34 jawaban



Gambar 10. Hasil survei dari pertanyaan "Apakah kamu merasa bahwa bahasa gaul membuat komunikasi lebih menyenangkan dan santai?"

Gambar memperlihatkan hasil dari sebuah survei yang menanyakan, "Apakah kamu merasa bahwa bahasa gaul membuat komunikasi lebih menyenangkan dan santai?" Ada 34 orang yang memberikan respon. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa 82,4% (28 orang) menjawab "Ya", yang menyatakan bahwa bahasa gaul membuat komunikasi lebih seru dan santai. Sementara itu, 17,6% (6 orang) menjawab "Tidak", yang berarti mereka tidak setuju bahwa bahasa gaul memberikan dampak positif dalam berkomunikasi.

Menurut anda, apakah anda sering bingung sama bahasa gaul anak - anak Gen Z yang baru muncul ?
34 jawaban



Gambar 11. Hasil survei dari pertanyaan "Apakah Anda merasa bingung dengan bahasa gaul terbaru dari anak-anak Gen Z?"

Gambar ini menunjukkan hasil dari sebuah survei yang menanyakan, "Apakah Anda merasa bingung dengan bahasa gaul terbaru dari anak-anak Gen Z?" Terdapat 34 orang yang berpartisipasi dalam survei ini. Dari hasil yang diperoleh, 73,5% (25 orang) menjawab "Ya," yang menunjukkan bahwa mereka sering merasa bingung dengan istilah-istilah baru yang digunakan oleh Gen Z. Di sisi lain, 26,5% (9 orang) memberikan jawaban "Tidak," berarti mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami bahasa gaul yang sedang berkembang.

Bahasa gaul adalah jenis komunikasi yang tumbuh di kalangan masyarakat, terutama di antara remaja dan orang muda, yang ditandai dengan penggunaan kata dan frasa yang tidak baku serta sering berubah mengikuti tren dan perkembangan. Biasanya, bahasa ini digunakan dalam situasi tidak formal, baik dalam percakapan langsung maupun di platform media sosial. Bahasa gaul mencerminkan dinamika sosial dan budaya, serta menjadi bagian dari identitas kelompok tertentu, seperti komunitas pemuda atau kelompok teman. Seiring perkembangannya, bahasa gaul sering kali terpengaruh oleh bahasa asing, singkatan, atau permainan kata yang bertujuan untuk membuat komunikasi menjadi lebih cepat, akrab, dan santai.

Menurut survei yang dilakukan pada 34 responden, ditemukan bahwa sebagian besar (76,5%) sering memakai bahasa gaul dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya bahasa gaul dalam komunikasi masyarakat. Selain itu, 79,4% responden merasa lebih nyaman berkomunikasi dengan teman-teman menggunakan bahasa gaul, menandakan

bahwa bahasa ini menciptakan suasana yang lebih santai dan dekat dalam bersosialisasi. Namun, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan bisa menimbulkan kesulitan dalam memahami percakapan, seperti yang diungkapkan oleh 79,4% responden yang mengalami kesulitan memahami percakapan karena terlalu banyak istilah gaul.

Bahasa gaul juga sering muncul di media sosial, di mana 67,6% responden menyatakan bahwa mereka menggunakan dalam komunikasi digital. Ketika ditanya apakah bahasa gaul dapat mengantikan bahasa formal di situasi-situasi tertentu, 70,6% responden tidak setuju, menunjukkan bahwa meskipun bahasa gaul umum dipakai, masih ada kesadaran akan pentingnya bahasa formal dalam konteks seperti akademik atau profesional.

Dalam hal pengaruh terhadap hubungan sosial, 76,5% responden setuju bahwa bahasa gaul bisa memperkuat hubungan dengan rekan-rekan sebaya. Ini menunjukkan bahwa bahasa gaul berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam kelompok sosial. Namun, di situasi formal, pemakaian bahasa gaul bisa menimbulkan masalah, dan 61,8% responden mengaku pernah ditegur karena memakai bahasa gaul di lingkungan resmi.

Menariknya, 97,1% responden percaya bahwa bahasa gaul mempengaruhi cara penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa gaul memiliki peran signifikan dalam komunikasi sehari-hari, ada kekhawatiran bahwa penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Dalam konteks komunikasi digital, 50% responden lebih sering menggunakan bahasa gaul dalam obrolan melalui pesan singkat, sementara 26,5% mencampurkan bahasa baku dan bahasa gaul tergantung situasi. Dari pengalaman individu, 73,5% responden mengaku sering bingung dengan istilah-istilah bahasa gaul baru yang muncul di kalangan Gen Z. Ini menandakan bahwa bahasa gaul bersifat dinamis dan terus berubah sesuai tren, sehingga tidak semua orang dapat mengikuti Perubahan tersebut dengan mudah.

Penggunaan bahasa gaul membawa efek yang bisa bersifat baik atau buruk, bergantung pada konteks dan cara penggunaannya. Dari segi positif, bahasa gaul bisa membuat komunikasi menjadi lebih cepat dan mudah dengan kata-kata yang singkat dan jelas. Lebih dari itu, penggunaan bahasa ini juga mempererat hubungan antar individu dan menciptakan suasana yang lebih santai, mendukung interaksi sosial yang lebih akrab. Bahasa gaul bisa membantu orang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tertentu, terutama dalam kelompok yang memiliki cara berkomunikasi khas. Selain itu, penggunaan bahasa gaul menunjukkan kreativitas dalam bahasa, sering kali menciptakan kata-kata baru atau permainan kata.

Namun, ada juga beberapa dampak negatif dari penggunaan bahasa gaul yang berlebih. Salah satunya adalah kemungkinan menurunnya kemampuan dalam berbahasa formal, sebagaimana diakui oleh 97,1% responden yang merasa bahwa bahasa gaul dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Selain itu, bahasa gaul kadang dapat menimbulkan kebingungan, terutama di antara orang-orang yang berasal dari generasi atau latar belakang sosial yang berbeda. Ini dibuktikan oleh survei yang menunjukkan bahwa 73,5% responden merasa bingung dengan istilah-istilah baru dalam bahasa gaul.

Penggunaan bahasa gaul kadang tidak cocok di situasi formal. Sekitar 61,8% responden mengaku pernah mendapatkan teguran karena menggunakan bahasa gaul dalam konteks resmi, menunjukkan bahwa bahasa ini tidak selalu diterima dalam lingkungan akademis, profesional, atau institusional. Selain itu, beberapa istilah dalam bahasa gaul seringkali memiliki makna yang tidak jelas atau berubah dari makna aslinya, yang dapat mengurangi kejelasan dalam berkomunikasi. Jika digunakan secara berlebihan dalam pendidikan, bahasa gaul bisa menghambat pembelajaran bahasa Indonesia yang baik, terutama dalam tata bahasa dan susunan kalimat.

Bahasa gaul memiliki dampak yang signifikan terhadap bahasa Indonesia, baik dalam hal kosakata, tata kalimat, maupun cara penggunaannya sehari-hari. Berdasarkan survei, hampir semua responden (97,1%) mengakui bahwa bahasa gaul mempengaruhi kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Salah satu dampak besar adalah meningkatnya

penggunaan kata-kata non-baku dalam percakapan sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Hal ini berpotensi mengubah norma estetika dalam berbahasa, di mana bahasa resmi semakin jarang digunakan dalam komunikasi non-formal.

Di satu sisi, bahasa gaul bisa memperkaya bahasa Indonesia dengan menawarkan variasi kosakata dan ekspresi yang lebih relevan dengan perubahan zaman. Namun, di sisi lain, jika penggunaannya tidak dibatasi, hal itu dapat menyulitkan pemahaman tentang bahasa Indonesia yang benar, terutama di kalangan generasi muda. Beberapa studi menunjukkan bahwa kebiasaan penggunaan bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari dapat memengaruhi cara menulis dan berbicara dalam konteks formal, yang pada akhirnya bisa menurunkan kemampuan bahasa Indonesia oleh generasi muda.

Secara umum, fenomena bahasa gaul adalah hal yang tidak bisa dihindari di masyarakat modern, terutama pada era digital. Meski memiliki peranan penting dalam komunikasi sosial, penting untuk menjaga keseimbangan antara bahasa gaul dan bahasa formal agar perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak terganggu. Maka dari itu, kesadaran untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks dan situasi sangat diperlukan, sehingga bahasa gaul dapat berperan dalam dinamika komunikasi tanpa mengabaikan pentingnya bahasa Indonesia yang baik dan benar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa bahasa gaul memegang peranan penting dalam interaksi masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Mayoritas responden menggunakan dalam berbicara sehari-hari dan merasa lebih nyaman berkomunikasi dengan cara tersebut. Selain itu, bahasa gaul juga berperan dalam memperkuat hubungan sosial dan menjadi bagian dari identitas suatu kelompok.

Namun, ada tantangan yang muncul akibat penggunaan bahasa gaul, terutama dalam lingkungan formal dan akademik. Sebagian besar responden menyadari bahwa bahasa gaul dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. Jika tidak terkontrol, bahasa ini bisa mengakibatkan kesalahpahaman, mengurangi penggunaan bahasa baku, dan menjadi kurang tepat dalam situasi resmi.

Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dalam menggunakan bahasa gaul agar tetap sesuai dengan konteks. Pengguna bahasa diharapkan dapat menyesuaikan cara berkomunikasi mereka dengan situasi yang ada agar tetap efektif tanpa mengabaikan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.
- Rahmani, S. H., Putri, A. E., Alifiah, F. N., & yahira Idham, G. S. (2024). Membangun Kesadaran Berbahasa: Memahami Sejarah Bahasa Indonesia Dan Kemunculan Bahasa Gaul Di Era Globalisasi. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(2), 85-90.
- Muty Nur Ami, A., Dwiana Putri, C., Lubis, F., Lestari, N. I., Nababan, S. F., & Saragih, S. H. (2023). Faktor-Faktor Yang Membuat Maraknya Penggunaan Bahasa Asing Maupun Bahasa Gaul Dikalangan Anak Muda. *MORFOLOGI*, 1(6), 117-121.
- Dara Anindya, A., Novian Rondang, A., (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. Vol 6 (1). *Journal of Linguistics*. 120-135.